

**POTENSI YANG TIMBUL TERHADAP MATA PENCAHARIAN PIHAK
YANG BERHAK AKIBAT PENGADAAN TANAH JALAN TOL KEDIRI-
TULUNGAGUNG PADA LAHAN PERTANIAN KERING
(Studi di Desa Tambibendo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan
Sarjanan Terapan di Bidang Pertanahan
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



DISUSUN OLEH :

Rissanda Azallia Aldinta

22314256

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG /
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

Land acquisition for the construction of the Kediri-Tulungagung Toll Road has had a significant impact on the agricultural sector in Tambibendo Village, Kediri Regency. This study aims to analyze the impact of land acquisition on agricultural productivity and community livelihoods. A qualitative method was employed, utilizing a land economics approach reinforced by descriptive analysis and in-depth interviews with 33 eligible parties (affected farmers) and the Village Head. The results show that land acquisition resulted in a reduction of approximately 23 hectares of productive land dominated by sugarcane, with a potential reduction in harvest yields reaching 479.3 tons of sugarcane (98% of the total decrease) worth IDR 718.9 million per season. Despite this, 90.9% of informants remained farmers through adaptation strategies: utilizing remaining land and using compensation money to buy back agricultural land (75.8% of informants). Only 9.1% switched to the non-agricultural sector. This study concludes that land acquisition has a significant impact on agricultural productivity but does not change the livelihood structure en masse. This research contributes to the recommendation of assistance in the utilization of compensation funds and alternative skills training for affected communities.

Keywords: Land Acquisition, Agricultural Productivity, Livelihoods

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT.....	ix
INTISARI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Literatur.....	7
B. Kerangka Teori	15
C. Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Format Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Informan dan Teknik Pengambilan Informan.....	22
D. Definisi Operasional	23
E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	32
A. Gambaran Wilayah Penelitian	32
B. Gambaran Umum Kependudukan Desa Tambibendo	33
C. Penggunaan Lahan Desa Tambibendo.....	37
D. Pengadaan Tanah Jalan Tol Kediri-Tulungagung di Desa Tambibendo	38
BAB V POTENSI PRODUKTIVITAS HASIL PERTANIAN YANG TIMBUL AKIBAT PENETAPAN LOKASI PEMBANGUNAN JALAN TOL KEDIRI–TULUNGAGUNG.....	41
A. Produktivitas Pertanian Sebelum Pengadaan Tanah di Desa Tambibendo	41
B. Luasan Lahan Pertanian Desa Tambibendo Yang Terkena Pengadaan Tanah	43
C. Potensi Penurunan Produksi Pertanian Kering Akibat Pelaksanaan Pembangunan Jalan Tol Kediri–Tulungagung.....	48
BAB VI POTENSI PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN AKIBAT PELAKSANAAN PEMBANGUNAN JALAN TOL KEDIRI– TULUNGAGUNG.....	52
A. Rencana Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian Pihak Yang Berhak.....	52
B. Potensi Perubahan Mata Pencanharian Akibat Pelaksanaan Pembangunan Jalan Tol Kediri–Tulungagung	55
BAB VII KESIMPULAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia memiliki populasi penduduk yang setiap tahun meningkat sehingga kebutuhan masyarakat juga akan semakin bertambah. Seiring kemajuan zaman yang berkembang pesat, kebutuhan akan transportasi menjadi salah satu kebutuhan yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup. Transportasi dapat memudahkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kesehariannya. Hal ini membuat masyarakat ketergantungan terhadap penggunaan kendaraan. Peningkatan jumlah kendaraan sangat memerlukan fasilitas umum penunjang keberlangsungan dalam berkendara. Fasilitas umum tersebut dapat berupa jaringan jalan ataupun akses untuk berkendara. Fasilitas umum sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam memenuhi kebutuhan fasilitas umum akan dilaksanakan pembangunan.

Pembangunan infrastruktur di era modern ini sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Menurut Santoso, U. (2016) Pembangunan Infrastruktur adalah program yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemerintah hingga Non Pemerintahan yang meliputi Lembaga Pemerintahan Kementerian maupun Non Kementerian, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Badan Otoritas, Pemerintah Daerah dan Perseroan Terbatas. Infrastruktur sebagai fondasi jaringan utama suatu kota atau wilayah berperan penting dalam kelangsungan dan perkembangan kota atau wilayah tersebut. Jika penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur transportasi tidak dikelola dengan baik, maka jaringan kota atau pusat aktivitas perkotaan dalam wilayah tersebut akan mengalami gangguan, yang kemudian menyebabkan menurunnya sistem ekonomi dan sosial masyarakat (Palilu, 2019). Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan akses pelayanan dasar, produktivitas serta daya saing. Pembangunan infrastruktur yang menjadi prioritas meliputi pembangunan jalan tol, sarana irigasi, jalan rel kereta api, waduk, pelabuhan, bandara, jalan

raya, perkantoran, pembangkit listrik, rumah sakit dan sebagainya (Shofi dkk., 2022). Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur, salah satu komponen penting dalam pelaksanaan adalah tanah. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam pembangunan infrastruktur dilaksanakan pengadaan tanah (Liani & Winanti, 2021).

Pengadaan tanah bagi masyarakat merupakan program dari pemerintah dalam mendapatkan tanah untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat seiring kemajuan jaman. Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di atas tanah sengketa antara masyarakat sebagai pemegang hak dengan pemerintah. Hal ini dilaksanakan pengadaan tanah guna melepaskan atau menyerahkan hak atas tanah apabila tanah tersebut akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur (Aldi dkk., 2023). Berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 menegaskan bahwa “Semua hak atas tanah mempunyai fungsi sosial”. Hal ini menjadi dasar hukum terkait kepemilikan hak atas tanah seseorang harus dilepaskan apabila sewaktu-waktu tanah yang dimiliki akan dialih-fungsikan atau untuk pembangunan infrastruktur (Lestari, 2020). Pengadaan tanah memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan masyarakat, agar masyarakat dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari. Sebagaimana tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa tujuan pengadaan tanah adalah untuk pelaksanaan pembangunan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa, negara, dan masyarakat, serta pihak yang berhak mendapatkan jaminan kepentingan secara hukum. Pihak yang berhak pada pembangunan jalan tol harus memiliki kesejahteraan minimal setara dengan sebelum pengadaan tanah karena pengadaan tanah tujuan utamanya untuk kesejahteraan semua masyarakat termasuk pihak pihak yang tanahnya termasuk dalam pengadaan tanah.

Pembangunan Jalan Tol Kediri- Tulungagung melintasi 3 daerah, yaitu Kabupaten Kediri, Kota Kediri, dan Kabupaten Tulungagung. Dalam wilayah Kabupaten Kediri pembangunan dilakukan sepanjang 17 kilometer dan

terdapat 3 Kecamatan yang terdapat dalam pembangunan yaitu Kecamatan Mojo, Kecamatan Banyakan, dan Kecamatan Semen. Pembangunan Jalan Tol Kediri-Tulungagung diharapkan dapat memperlancar aksesibilitas kawasan Jawa Timur bagian Selatan, meningkatkan konektivitas antar wilayah, mempercepat akses ke Bandara Dhoho Kediri, menurunkan biaya operasional kendaraan dan nilai waktu serta meningkatkan nilai lahan dan pendapatan produksi di sekitar kawasan jalan tol (Suhardi, 2022). Kabupaten Kediri dalam sektor ekonomi termasuk dalam kelas atas dibanding kabupaten lain di Jawa Timur. Sektor unggulan yang menjadi pendorong perekonomian di Kediri meliputi sektor industri dan sektor pertanian serta terdapat sektor perdagangan sebagai sesktor pendukung (BPS, 2023). Dengan adanya pembangunan jalan tol mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat yang mencakup perubahan produktivitas pertanian dan mata pencaharian, sehingga salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pengadaan tanah adalah pemanfaatan uang ganti kerugian.

Kecamatan Mojo adalah salah satu kecamatan yang memiliki produktifitas pertanian terbanyak di Kabupaten Kediri. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Mojo bermata pencaharian sebagai petani. Menurut BPS, (2024) Kecamatan Mojo memiliki luas wilayah sebesar 9.745,89 hektar. Kecamatan Mojo berada pada sekitar lereng Gunung Wilis yang menyebabkan kondisi topografi wilayah cenderung berbukit dengan tingkat kesuburan tanah yang relatif tinggi. Sebagian besar penggunaan lahan di Kecamatan Mojo digunakan untuk pertanian, dimana perbandingan luasan pemukiman dengan lahan pertanian sebesar 1:2 dari keseluruhan wilayah Kecamatan Mojo. Pemanfaatan lahan pertanian di Kecamatan Mojo meliputi pertanian sawah dan pertanian kering, akan tetapi lahan di Kecamatan Mojo lebih dominan digunakan untuk lahan pertanian kering. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi geografis Kecamatan Mojo yang berada di lereng gunung sehingga penggunaan lahan pertanian yang dominan adalah pertanian kering.

Dalam pembangunan jalan tol terdapat 15 Desa di Kecamatan Mojo yang terdampak pengadaan tanah. Pembangunan jalan tol tersebut

membebaskan 1.082 bidang tanah di Kecamatan Mojo, pembebasan tanah tersebut berdampak besar bagi Kecamatan Mojo karena sebagian besar pemanfaatan lahan untuk pertanian. Hal tersebut berdampak pada lahan pertanian yang berkurang sehingga mempengaruhi produktivitas hasil pertanian. Salah satu desa yang mengalami pembebasan lahan pertanian terbesar adalah Desa Tambibendo, desa tersebut memiliki produktivitas unggulan yaitu pertanian kering yaitu tebu. Produktivitas hasil panen tebu sangat dominan di Desa Tambibendo yang menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat sudah bergantung penuh pada rantai pasok industri pengolahan gula atau pabrik gula. Salah satu komponen penting dalam mendorong produktivitas tebu di Desa Tambibendo yaitu ketersediaan lahan untuk tanaman tebu. Dalam pembangunan jalan tol ini berdampak pada lahan pertanian kering di Desa Tambibendo sebesar 23 Ha. Hal tersebut berakibat pada produktivitas unggulan Desa Tambibendo yaitu tebu, dimana hasil pertanian tersebut adalah pilar utama perekonomian di Desa Tambibendo.

Desa Tambibendo merupakan salah satu desa yang mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani. Sebagian besar lahan pertanian di Desa Tambibendo ini adalah milik petani yang pada umumnya lahan pertanian non sawah atau pertanian kering. Mayoritas masyarakat Desa Tambibendo memilih untuk memanfaatkan lahan pertaniannya untuk pertanian kering seperti tebu. Masyarakat Desa Tambibendo memilih tanaman tebu karena memiliki modal yang minimum dalam bertani. Produktivitas tebu dipengaruhi adanya lahan pertanian kering yang tersedia, Akan tetapi dengan adanya penetapan lokasi pengadaan tanah jalan tol Kediri-Tulungagung berakibat pada berkurangnya luasan lahan pertanian kering di Desa Tambibendo. Dalam hal ini, pelaksanaan pengadaan tanah akan berdampak pada masyarakat terutama mata pencaharian. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan meneliti terkait dampak pembangunan jalan tol pada lahan pertanian. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Potensi Yang Timbul Terhadap Mata Pencaharian Pihak Yang Berhak Akibat Pengadaan Tanah Jalan Tol Kediri-Tulungagung Pada Lahan Pertanian Kering”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana potensi yang timbul akibat penetapan lokasi pengadaan tanah jalan tol Kediri-Tulungagung terhadap produktivitas hasil pertanian di Desa Tambibendo?
2. Bagaimana potensi yang timbul akibat pelaksanaan pengadaan tanah jalan tol Kediri-Tulungagung terhadap mata pencaharian pihak yang berhak di Desa Tambibendo?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus, sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu menghasilkan output yang optimal dan memperjelas cakupan masalah, diperlukan beberapa pembatasan. Berikut adalah batasan masalah yang diterapkan:

1. Penelitian ini dibatasi pada analisis yang timbul terhadap produktivitas pertanian akibat pengadaan tanah untuk pembangunan Jalan Tol Kediri–Tulungagung di Desa Tambibendo;
2. Penelitian ini juga membahas potensi yang timbul terhadap mata pencaharian pihak yang berhak akibat pengadaan tanah untuk pembangunan Jalan Tol Kediri–Tulungagung di Desa Tambibendo;
3. Pihak yang berhak dalam penelitian ini dibatasi pada petani atau pihak yang memiliki dan/atau menguasai lahan pertanian yang terkena pengadaan tanah serta berhak menerima uang ganti kerugian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui akibat yang timbul dari pengadaan tanah jalan tol Kediri-Tulungagung terhadap produktivitas hasil pertanian di Desa Tambibendo;

2. Mengetahui akibat yang timbul dari pengadaan tanah jalan tol Kediri-Tulungagung pada lahan pertanian terhadap mata pencaharian pihak yang berhak di Desa Tambibendo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini peneliti memiliki harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta pengetahuan mengenai tentang dampak pengadaan tanah Jalan Tol Kediri-Tulungagung pada lahan pertanian terhadap mata pencaharian pihak yang berhak. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi studi-studi sejenis di masa mendatang, terutama dalam konteks luasan dan produktivitas pertanian sebelum adanya pengadaan tanah sehingga mempengaruhi mata pencaharian masyarakat di Desa Tambibendo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perubahan mata pencaharian pihak yang berhak akibat pengadaan tanah lahan pertanian untuk pembangunan Jalan Tol Kediri-Tulungagung bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan pengadaan tanah yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai perubahan mata pencaharian yang dialami akibat pengadaan tanah serta menjadi sumber informasi dalam menyusun strategi adaptasi ekonomi pasca pengadaan tanah. Sementara itu, bagi masyarakat sekitar, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai dampak pembangunan jalan tol terhadap sektor pertanian dan kehidupan ekonomi lokal, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

BAB VII

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif pendekatan ekonomi pertanahan dan diperkuat dengan analisis deskriptif menggunakan teknik *purposive sampling* melalui wawancara kepada petani selaku pihak yang berhak dan kepala desa serta pengumpulan data dari kantor pertanahan dan PUPR untuk menghitung luasan lahan yang terkena pengadaan tanah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan lokasi pengadaan tanah untuk pembangunan Jalan Tol Kediri–Tulungagung akan berdampak terhadap produktivitas hasil pertanian di Desa Tambibendo. Dampak utama yaitu berkurangnya luas lahan pertanian produktif sebagai sumber ekonomi masyarakat. Sebanyak sekitar 200 bidang tanah pertanian dengan luas ± 23 hektar terdampak pengadaan tanah, yang sebagian besar berupa lahan ladang dan tanaman campuran yang didominasi oleh tanaman tebu. Pengurangan lahan pertanian tersebut secara langsung menyebabkan menurunnya potensi produksi hasil pertanian terutama tebu sebagai komoditas unggulan Desa Tambibendo yang memiliki tingkat produktivitas tertinggi. Selain menurunkan produksi tebu, pengadaan tanah juga berdampak pada berkurangnya produksi tanaman pangan seperti jagung dan ketela yang selama ini berfungsi sebagai penunjang kebutuhan konsumsi rumah tangga masyarakat. Dengan demikian, dampak yang timbul tidak hanya berupa hilangnya aset fisik berupa tanah tetapi juga hilangnya nilai ekonomi produktif yang berkelanjutan, berkurangnya sumber pendapatan masyarakat, serta melemahnya fungsi lahan pertanian sebagai penopang ketahanan pangan lokal.
2. Pelaksanaan pengadaan tanah untuk pembangunan Jalan Tol Kediri–Tulungagung berdampak pada mata pencaharian pihak yang berhak di Desa Tambibendo melalui berkurangnya lahan pertanian sebagai aset

produktif utama. Meskipun demikian, mayoritas informan (30 dari 33 orang) tetap mempertahankan profesinya sebagai petani dengan memanfaatkan sisa lahan yang dimiliki atau menggunakan uang ganti kerugian untuk membeli lahan pertanian baru. Sebanyak 76% informan juga berencana membeli lahan pertanian guna menjaga keberlanjutan usaha tani. Sementara itu, sebagian kecil informan beralih ke sektor nonpertanian, seperti membuka usaha, menjadi penjahit, atau bekerja sebagai TKI. Selain untuk kegiatan produktif, uang ganti kerugian juga dimanfaatkan untuk kebutuhan sosial, seperti membeli atau merenovasi rumah, membantu keluarga, dan menunaikan ibadah haji. Dengan demikian, pengadaan tanah tidak menyebabkan perubahan mata pencaharian secara menyeluruh karena sektor pertanian tetap menjadi sumber penghidupan utama masyarakat Desa Tambibendo.

B. Saran

Saran dari peneliti berdasarkan hasil wawancara di Desa Tambibendo adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kelembagaan Petani

Pemerintah Desa Tambibendo dapat memperkuat kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) melalui pelatihan manajemen usaha tani, akses informasi pasar, serta penguatan kerja sama antarpetani. Program ini bertujuan meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi petani pasca pengadaan tanah, serta untuk mengimbangi berkurangnya luas lahan pertanian, perlu dilakukan program peningkatan produktivitas melalui penyuluhan pertanian, penggunaan bibit unggul, penerapan teknologi pertanian modern, serta bantuan sarana dan prasarana produksi pertanian. Program ini diharapkan mampu meningkatkan hasil panen pada lahan yang masih dimiliki petani.

2. Penyuluhan dan Pendampingan

Pemerintah Desa Tambibendo serta pihak terkait diharapkan untuk memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan uang ganti rugi kepada

pihak yang berhak agar dalam menggunakan uang ganti kerugian dilakukan secara bijak sesuai kepentingan dan kegunaannya. Penyuluhan ini penting untuk memastikan bahwa uang ganti kerugian tidak habis dimanfaatkan untuk keperluan konsumtif, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan produktif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- (FAO), F. a. (2006). *Guidelines for Land Use Planning*. Rome: FAO.
- Aldi, M., Sulatri, K., & Budiarti, D. (2023). Urgensi Pengaturan Ganti Kerugian Dalam Bentuk Uang Terkait Penyelenggaraan Pengadaan Tanah. *Yurijaya : Jurnal Ilmiah Hukum*, 5(2). <https://doi.org/10.51213/yurijaya.v5i2.106>
- Antara, I. G. M. Y., Suryana, I. G. P. E., & Paramartha, W. E. (2022). Aplikasi SIG Sebagai Media dalam Mengkonstruksi Spatial Thinking Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(3), 0–00. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk
- Apriyanto, N., & Ufran, U. (2023). Pelaksanaan Bentuk Ganti Rugi atas Tanah Menurut UU No. 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum. *Indonesia Berdaya*, 4(2). <https://doi.org/10.47679/ib.2023436>
- Asyurrahman, & Kurniawati, S. (2018). *Pembangunan Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat*.
- Atiek, C., & Siany, L. (2009). *Khasanah Antropologi 1*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Badudu, J. S. (2003). *Kamus Kata Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Berlin, Y., & Noor, I. (2015). Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Pada Lokasi Dampak Semburan Lumpur Lapindo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. In *JAP* (Vol. 3, Number 1).
- Cahyono, B. T. (1983). *Ekonomi Pertanahan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Daulany, M., & Siringo-ringo, H. B. (2014). Analisis Keterkaitan Produktivitas pertanian dan Impor Beras di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 489-499.
- Fitria Mustapita, A., & Rizal, M. (2017). *Analisis Pola Penggunaan Remitan*

Migrasi Internasional Secara Produktif Dan Konsumtif Di Kabupaten Malang
(Vol. 1, Number 2).

Gallantry, T., Hidayat, Y., & Wasitaatmadja, F. F. (2021). Penerapan Prinsip Keadilan Dalam Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum Menurut Hukum Tanah Nasional dan Hukum Islam. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 6(1). <https://doi.org/10.36722/jmih.v6i1.797>

Grigg, N. (1988). *Infrastructure Engineering and Management*. New Jersey: John Wiley & Sons.

Hikmah, Kurniawan, & Suryo Putro, G. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Aplikasi Untuk Menunjang Kinerja Perangkat Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar* (Vol. 9).

Huzaini, A., & Rahayu, S. (2013). Tingkat Kekritisan Lahan Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 2(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>

K. Harjono, D. (2023). Tanggung Jawab Penilai dalam Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum. *Jurnal Hukum Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.58344/jhi.v1i2.7>

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6, 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>

Lestari, P. (2020). Pengadaan Tanah untuk Pembangunan demi Kepentingan Umum di Indonesia Berdasarkan Pancasila. *SIGn Jurnal Hukum*, 1(2). <https://doi.org/10.37276/sjh.v1i2.54>

Liani, M. N. H., & Winanti, A. (2021). Hak Masyarakat Hukum Adat Dalam Pelaksanaan Pengadaan Tanah Ulayat Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i1.19395>

Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14. <https://e->

jurnal.staisumatera-

medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/16/13/62

Oktarina, V. V. (2016). *Pengaruh Infrastruktur Jalan Dalam Menunjang Pengembangan Potensi Kabupaten Bengkayang*.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtsuntan/article/view/27098>

Palilu, A. (2019). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon. *Buletin Studi Ekonomi*. <https://doi.org/10.24843/bse.2018.v23.i02.p06>

Poerwadarminta, W. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).

Santoso, U. (2016). *Penyelesaian Sengketa Dalam Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum*.

Shofi, Z. D. F., Subekti, R., & Raharjo, P. S. (2022). Aspek Hukum Ganti Rugi Dalam Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jatayu.v5i1.46072>

Soemarwoto, O. (1988). *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Djambatan.

Suhardi, D. (2022). Analisis Risiko Pembangunan Jalan Tol Kediri-Tulungagung. *Seminar Keinsinyuran*, 2, 2022.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/107301911/4652-libre.pdf?1699775655=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAnalisis_Risiko_Pembangunan_Jalan_Tol_Ke.pdf&Expires=1761558974&Signature=EXbqrnCe3OTkSODMLByoeLmUoiFGRp5Vx-aa~~TTP-AYI96Q1c~-AjHHwihXB-jZw8UQEpaFaXsMR-zNEXUzTNYsNLwBakKdx2iB2ywiCz2QSOxpYdlkfZ2-kf8OnD2mpSLfLriYWDhtjF3ZXrU2nD78s07Y72SColaRbkSOAyr5LQqB7

W3Rx7C-gluzCDH2tWR-7105gri9OljvF6rjROup-UVkz1EgRliQd3j-
3WnUKdFyHwQJrOd8F~z4j0~p8suN~MR7fOmVTVSIsPrOMakSmPbTio
ZAinuvLoc~GeBSa99UzGZDZd7g2AdCyPLOwXvXpl556z9yxEdBh1H12
w__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Wibowo, S. N., Pujiwati, Y., & Rubiati, B. (2021). Kepastian Hukum Ganti Kerugian Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu. *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 4(2). <https://doi.org/10.23920/acta.v4i2.480>
- Youwe, D. M., Ick, M., & Sanggrangbano, A. (2014). 4 Analisis Potensi Retribusi Objek Wisata Pantai Base-G Di Kota Jayapura. In *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan: I* (Number 2).
- Yusuf, M. S., Siddiq, N. K., & Kamil, A. (2023). Sengketa Pengadaan Tanah untuk Pembangunan Bendungan Pandan Dure. *Indonesia Berdaya*, 4(3). <https://doi.org/10.47679/ib.2023503>
- Zakie, M. (2011). *Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum (Perbandingan antara Malaysia dan Indonesia)* (Vol. 187).